

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktik Kerja Lapangan

Saham (*stock*) merupakan salah satu jenis instrumen keuangan di pasar modal. Penerbitan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan untuk memperoleh dana tambahan. Di sisi lain, penerbitan saham akan menjadi instrumen investasi yang akan dipilih atau dibeli oleh para investor karena investasi pada saham memberikan keuntungan yang menarik. Bentuk keuntungan dari investasi saham bisa berupa dividen atau *capital gain*. Dividen adalah pembagian keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan setiap tahunnya kepada setiap investornya. Dalam hal ini, investor akan memperoleh porsi keuntungan sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. *Capital gain* adalah margin keuntungan yang diperoleh investor dari hasil transaksi jual-beli suatu saham. Kedua bentuk keuntungan investasi saham tersebut berhubungan dengan pembentukan harga saham yang sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan fluktuasi dari harga saham itu sendiri. Selain itu, pembentukan harga saham juga terjadi karena faktor permintaan dan penawaran atas saham itu sendiri. (Bursa Efek Indonesia, 2018)

Fluktuasi harga saham mencerminkan bahwa investasi saham memiliki risiko. Ada tiga risiko saham sebagai instrumen investasi yaitu *Capital Loss*, risiko likuidasi, dan *suspend*. *Capital Loss* adalah kondisi rugi yang dialami investor karena harga jual saham yang dimiliki lebih rendah dari harga beli saham. Risiko

likuidasi adalah kondisi saat investor memiliki lembar saham perusahaan yang dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam kondisi ini, investor memiliki posisi yang berat karena investor baru memperoleh kompensasi kerugian apabila masih ada sisa hasil penjualan dari seluruh aset perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan tersebut. Ketiga, risiko *Suspend* adalah kondisi saat saham diberhentikan sementara oleh bursa efek sehingga investor tidak dapat melakukan aktivitas jual dan beli. (Nurhaliza, 2021)

Menurut Bursa Efek Indonesia (2018), per tanggal 25 Januari 2021, BEI telah membentuk sektor dan subsektor baru pada klasifikasi saham yang disebut *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* atau *IDX-IC*. Menurut klasifikasi terbaru BEI, saham saat ini dibedakan ke dalam 12 sektor yaitu Energi, Barang Baku, Perindustrian, Barang Konsumen Primer, Barang Konsumen Non-Primer, Kesehatan, Keuangan, Properti & Real Estate, Teknologi, Infrastruktur, Transportasi & Logistik, dan Produk Investasi Tercatat. Selanjutnya, setiap perusahaan yang mencatatkan sahamnya di BEI akan dibagi ke tiga papan pencatatan yaitu papan utama, pengembangan, dan akselerasi. Pengklasifikasian saham suatu perusahaan sendiri sudah diatur berdasarkan ketentuan dari BEI.

Menurut Tandelilin (2017), setiap saham perusahaan yang diperdagangkan di BEI adalah perusahaan yang melakukan penawaran umum kepada publik yang disebut *Initial Public Offering (IPO)* atau dikenal dengan istilah *go public*. Menurut Pratama (2020), perusahaan yang sudah *go public* adalah perusahaan yang menjual sahamnya kepada publik dan mencatatkannya di BEI. Manfaat dari *go public* bagi perusahaan adalah memperoleh dana tambahan untuk mengembangkan usaha.

Selain itu, perusahaan juga memperoleh keuntungan publikasi kepada publik. Setiap perusahaan yang IPO wajib memberikan laporan keuangan secara berkala kepada BEI sehingga informasi perusahaan dapat diketahui oleh publik dan informasi tersebut secara tidak langsung akan membuat perusahaan menjadi bahan perbincangan publik.

Pada Februari 2021, total perusahaan yang telah tercatat melakukan IPO di BEI adalah sekitar 720 perusahaan. Saham-saham perusahaan tersebut terbagi ke tiga papan pencatatan dan meliputi dua belas sektor perusahaan. Data sebaran saham tersebut adalah 345 saham perusahaan di papan utama, 370 saham perusahaan di papan pengembangan, dan 5 saham perusahaan di papan akselerasi. Semua saham tersebut dapat diperjualbelikan melalui perusahaan sekuritas yang telah terdaftar di BEI. Menurut OJK, perusahaan sekuritas adalah salah satu jenis perusahaan efek yang telah memperoleh ijin resmi dari OJK untuk melakukan kegiatan usaha sebagai perantara pedagang efek (*broker dealer*), penjamin emisi efek (*underwriter*), dan manajer investasi. Salah satu contoh perusahaan efek tersebut adalah PT BRI Danareksa Sekuritas.

PT BRI Danareksa Sekuritas adalah perusahaan yang bergerak di bidang penjamin emisi efek dan perantara dagang efek. Pada awalnya PT BRI Danareksa Sekuritas bernama PT Danareksa Sekuritas yang merupakan entitas asosiasi perusahaan dari PT Danareksa (Persero) yang resmi didirikan pada tanggal 1 Juli 1992 berdasarkan akta No. 74 Notaris Julian Nimrod Siregar. Namun, di tahun 2018 sebagian sahamnya diakuisisi oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT BRI Danareksa Sekuritas. PT BRI Danareksa

Sekuritas berpusat di Jakarta dan memiliki kantor cabang yang tersebar di Pulau Jawa, Pulau Sumatera, dan Pulau Sulawesi. Kantor cabang itu disebut sebagai kantor cabang Sentra Investasi Danareksa (SID). Salah satu SID tersebut berada di Malang, Jawa Timur yang beralamat di Gedung Bhakti Persada Lt.2, Universitas Ma Chung, Malang.

Nasabah PT BRI Danareksa Sekuritas memperoleh layanan untuk melakukan transaksi tiga instrumen keuangan yaitu saham, obligasi, dan reksadana. Transaksi ketiga instrumen tersebut dapat dilakukan melalui aplikasi resmi PT BRI Danareksa Sekuritas yang bernama D'One. Aplikasi ini memungkinkan nasabah untuk bertransaksi secara daring atau *online* sehingga mempermudah nasabah dalam bertransaksi saham, obligasi, atau reksadana. Di kantor SID Cabang Malang, setiap nasabah baru yang hendak bertransaksi pada umumnya akan dibekali materi dan pembelajaran seputar investasi dan bentuk analisis untuk pengambilan keputusan investasi agar setiap nasabah dapat berinvestasi dengan baik dan benar.

Dalam laporan ini, penulis melakukan pengamatan dan simulasi pada investasi saham. Dalam melakukan investasi saham, ada dua bentuk analisis yang digunakan yaitu analisis teknikal dan fundamental. Menurut Tandelilin (2017) analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi pergerakan harga saham berdasarkan data pasar historis meliputi harga dan volume. Analisis fundamental adalah bentuk analisis yang mempelajari data akuntansi dan prospek bisnis. Oleh sebab itu, penggunaan analisis pada saham juga tergantung dari kebutuhan setiap investor atau bersifat subjektif. Selain itu, analisis ini juga dapat membantu proses pengambilan keputusan dari investor sebelum berinvestasi.

Berinvestasi saham tidak memiliki ‘rumus paten’ yang mengakibatkan investasi saham selalu untung. Hal ini terjadi karena investasi saham sangat bergantung pada kondisi pasar yang selalu berubah-ubah dan tidak dapat diprediksi ketepatannya. Hal yang membuat perubahan pasar berasal dari sentimen pada pasar sendiri yang memengaruhi setiap pengambilan keputusan tiap investor. Sentimen-sentimen yang berdampak pada pasar biasanya berupa kondisi makroekonomi, berita-berita tertentu, dan suatu kondisi atau peristiwa yang bersifat global. Salah satu peristiwa global yang terjadi saat ini adalah pandemi virus Covid-19.

Pandemi virus Covid-19 sangat berdampak bagi pasar modal dunia dan Indonesia. Di Indonesia, pasar modalnya sempat tertekan sangat dalam sehingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun di sekitar 3.900 pada 24 Maret 2020. Sebab dari tekanan pasar modal karena sentimen pasar akibat kondisi pandemi yang tidak menentu bagi ekonomi Indonesia karena adanya pembatasan-pembatasan tertentu. Hingga saat ini Februari 2021, IHSG sudah mulai koreksi naik di sekitar 5900-6200. Penguatan IHSG ini disebabkan oleh meningkatkan jumlah investor ritel dan penghimpunan dana sebesar Rp 118,7 triliun melalui perusahaan yang melakukan penawaran umum, nominal tersebut merupakan angka tertinggi di ASEAN. (Liputan6.com, 2021)

Salah satu faktor penguatan IHSG pada masa pandemi Covid-19 adalah penghimpunan dana dari perusahaan yang melakukan penawaran umum atau disebut *Initial Public Offering* (IPO). Berdasarkan data aktivitas pencatatan BEI tahun 2020, terdapat 51 perusahaan yang melakukan IPO. Keseluruhan perusahaan tersebut terklasifikasi menjadi 8 perusahaan papan utama, 38 perusahaan papan

menengah, dan 5 perusahaan papan akselerasi.

Setiap perusahaan yang IPO tentunya memiliki pertumbuhannya masing-masing. Atas latar belakang ini, penulis ingin menganalisis kinerja dari saham-saham yang IPO pada tahun 2020 di tengah kondisi pandemi virus Covid-19 yang tidak menentu. Oleh sebab itu, penulis membuat laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berjudul **“Analisis Kinerja Saham pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Tahun 2020.”**

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT BRI Danareksa Sekuritas (Persero) Cabang Malang adalah sebagai berikut:

1. Memperluas wawasan penulis terkait pasar modal.
2. Menerapkan wawasan penulis tentang pasar modal yang diperoleh dari perkuliahan dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di kehidupan nyata.
3. Mampu menganalisis kinerja saham perusahaan yang IPO di tahun 2020.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT BRI Danareksa Sekuritas (Persero) Cabang Malang adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mampu memperoleh tambahan ilmu seputar pasar modal khususnya tentang analisis saham perusahaan yang IPO tahun 2020. Selain itu, mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan

mempraktikkannya di dunia pekerjaan pasar modal. Praktik yang dilakukan berupa analisis pada produk investasi saham.

2. Bagi Program Studi Akuntansi Universitas Ma Chung

Program studi akuntansi dapat memperoleh materi evaluasi terkait PKL untuk bahan evaluasi kurikulum. Selain itu, prodi dapat mengetahui proses PKL selama masa pandemi Covid-19 di mana kondisi ini belum pernah terjadi sebelumnya dan bisa menjadi jalan penghubung bagi adik tingkat apabila ingin melakukan PKL di PT BRI Danareksa Sekuritas.

3. Bagi PT BRI Danareksa Sekuritas

PT BRI Danareksa Sekuritas dapat memperoleh hasil laporan PKL penulis sebagai materi evaluasi bagi perusahaan atau bahan edukasi kepada nasabah perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat mempererat hubungan dengan pihak eksternal. Dalam PKL ini, perusahaan berhubungan dengan Universitas Ma Chung, terkhusus pada program studi akuntansi.

4. Bagi Masyarakat Umum dan investor

Laporan ini dapat memberikan edukasi kepada investor pemula berupa analisis teknikal dan fundamental. Selain itu, laporan ini juga memberikan informasi tentang analisis kinerja saham IPO tahun 2020.

5. Bagi perusahaan yang IPO tahun 2020

Laporan ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan terkait kinerja saham perusahaan sejak IPO tahun 2020. Selain itu, laporan ini dapat digunakan sebagai evaluasi kepada perusahaan yang kinerja sahamnya kurang baik di tahun 2020 agar bisa lebih menarik minat investor di masa depan.